

YOGA DARSANA DALAM ETIK BHAGAWAD GITA (Pada BAB XVI. Daiwasura Sampad Wibhaga Yoga dilihat Dari Kacamata Zaman Refolusi 5.0)

Oleh

Putu Dilla Sasmita

Mahasiswa Filsafat Hindu STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Email: ptdillasasmita127@gmail.com

Abstract

Yoga Darsana is a teaching that aims to achieve complete release or freedom. Humans are not immune to the desire to feel calm or happy, happiness will occur when our thoughts are under control. The mind is our center for determining whether we are happy or not, right or wrong, fair or unfair. In the Bhagawad Gita (Pancama Veda) there is a conversation between Krishna and Arjuna about life and liberation, which is discussed in 18 chapters of the main contents of the Bhagawad Gita. The Bhagawad Gita is a book that contains teachings about Yoga, so the Bhagawad Gita discusses samkya-yoga to achieve perfect liberation and get closer to God. In this study, we will discuss CHAPTER VXI (16) about Daiwasura Smapad Wibhaga Yoga, which contains the nature of human behavior. Krishna's conversation with Arjuna in the Bhagawad Gita was studied to see the results and teachings conveyed from the perspective of the 5.0 era. In this research, we will dissect the phenomena that occur today by comparing the experiences experienced by Arjuna in the Bhagawan Githa reference.

Keywords: Yoga, Bhagawad Gita, Daiwasura Smapad Wibhaga Yoga, zaman 5.0.

Abatrak

Yoga Darsana adalah salah satu ajaran yang bertujuan untuk mencapai kelepasan atau kebebasan yang sempurna. Manusia tidak luput dengan keinginan untuk merasa tenang atau bahagia, kebahagiaan akan terjadi ketika pikiran kita terkendali. Pikiran adalah pusat kita untuk menentukan kita senang atau tidak, benar atau salah, adil atau tidak adil. Dalam Bhagawad Gita (Pancama Weda) terdapat percakapan antara Kresna dan Arjuna mengenai kehidupan dan kelepasan, yang dibahas dalam 18 bab pokok-pokok isi Bhagawad Gita tersebut. Bhagawad Gita adalah kitab yang berisi ajaran tentang Yoga, sehingga dalam Bhagawad Gita membahas tentang samkya- yoga untuk mencapai kelepasan sempurna dan mendekatkan diri dengan tuhan. Dalam kajian ini akan membahas pada BAB VXI (16) tentang Daiwasura Smapad Wibhaga Yoga, yang berisi tentang hakekat tingkah laku manusia. Percakapan kresna dengan Arjua dalam Bhagawad Gita tersebut dikaji untuk melihat hasil dan ajaran apa yang disampaikan dilihat dari kaca mata jaman 5.0. Dalam penelitian ini akan membedah fenomena yang terjadi dijaman sekarang dengan perbandingan pengalaman yang dialami arjuna dalam rujukan Bhagawan Githa.

Kata kunci: Yoga, Bhagawad Gita, Daiwasura Smapad Wibhaga Yoga, zaman 5.0.

I. PENDAHULUAN

Yoga Darsana merupakan salah satu pandangan dari Sad Darsana. Seperti ajaran Darsana lainnya, Yoga Darsana juga membahas tentang hakekat Brahman, Atman, dan Alam Material dan Moksa. Bagi para maha rsi dan para filsuf memandang setiap tujuan yang bersifat material tidak akan menjamin orang-orang untuk mendapatkan kebahagiaan (kesenangan yang kekal abadi), karena semua materi yang nyata ini sifatnya maya (tidak kekal), dia selalu mengalami sirkulasi perubahan bentuk, tempat (ruang) dan waktu. Keberadaannya melalui tiga proses, utpeti, stiti dan pralina (dilahirkan, berkembang dan kembali kepada sumber) (Jaya Negara, 2021). Maka salah satu jalan terbaik untuk membebaskan jiwa dari keterikatan dengan hal-hal keduniawian adalah dengan melaksanakan yoga. Ajaran-ajaran yoga sendiri banyak termuat dalam kitab-kitab suci agama Hindu salah satunya adalah kitab Bhagawadgita yang sering disebut dengan kitab Pancamo Weda. Yoga mengajarkan pengendalian gelombang-gelombang pikiran sehingga pikiran menjadi suci (jernih) atau jalan utama untuk menghentikan pikiran dan gerak gerik antakarana. Yoga sendiri merupakan jalan mencapai tujuan utama agama Hindu yaitu kebebasan abadi, bersatunya kembali jiwa dengan Tuhan (Moksa).

Bhagawad Gita merupakan salah satu epos Mahabharata yang dimana memiliki 18 bab mengenai peperangan pandawa dan korawa di dalam medan peperangan kuru setra, dalam 18 bab itu berisi tentang percakapan-percakapan antara arjuna dengan Kresna yang mengajarkan sebuah ajaran suci yang bersifat universal. Salah satu bab itu adalah Daiwasura Sampad Wibhaga Yoga merupakan bab ke 16 didalam Bhagawad Gita menjelaskan tentang tingkah laku manusia mengenai perbuatan baik dan benar, sifat dewata dan sifar asura.

Dewasa ini banyak fenomena terjadi dalam kehidupan manusia, tentunya tentang sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

Layaknya putih abu-abu perbuatan manusia jaman ini pun tidak jauh berbeda dengan jaman dulu. Tetapi ada istilah perubahan yang kekal abadi, setiap jaman memiliki perbedaan nya masing-masing tergantung dari sikap manusianya itu. Dewasa ini dikenal dengan zaman 5.0.

Dalam laman Kemendikbud, Revolusi Industri 5.0 lebih menitikberatkan pada integrasi antara teknologi canggih seperti AI, IoT, dan teknologi robot teknologi dengan keahlian manusia dan inovasi yang dapat mendorong perkembangan sistem produksi yang lebih efisien, fleksibel, berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan. Sikap dan perilaku manusia aman sekarang lebih pada modernisasi. Nah bagaimana ketika ajaran dalam Daiwasura Sampad Wibhaga Yoga dikaji sesuai pengalaman arjuna di masa itu dengan kaca mata zaman sekarang.

II. PEMBAHASAN

2.1 Yoga Darsana Dalam Etik Bhagawad Gita

Dalam Bhagawad Gita termuat tentang Kitab Yoga karena memnahas tentang ajaran yoga. Bhagawadgita adalah sebagai Pancama Weda yang bersifat suplemen. Penggunaan istilah Upanisad pada beberapa bab didalam Bhagawadgita menunjukkan bahwa Bhagawadgita adalah sebuah Upanisad dan Upanisad itu sendiri adalah Weda tergolong Sruti. Dengan penunjukkan itu tidaklah keliru penyimpulan beberapa pemikir Hindu yang mengata- kan Bhaga wadgita adalah Weda ke 5.

Bhagawadgita adalah ajaran mistik. Ilmu mistik didalam agama Hindu dikenal dengan Raja Yoga, bertujuan untuk menguak tabir Rahasia Ketuhanan sehingga dengan demi- kian dengan mudahnya umatnya melaksanakan jalan lintas itu menuju kekal Brahman atau Nirwana Brahman atau Moksan. Ini pula menyebabkan Bhagawadgita dikenal sebagai kitab Gita Rahasia.

Bhagawadgita adalah kitab Yoga karena semua bab disebut ajaran Yoga.

Yoga adalah satu sistim dan juga satu metode menghubungkan diri atau bersembah kepada Tuhan agar mendapat rahmat dari padanya.

Bhagawadgita adalah kitab Tattwa Darsana yang membahas konsepsi filsafat Sankhya dan Yoga, dan karena itu cara pandangan penyajian materinya mendekati sistim filsafat Sankhya dan Yoga. Istilah inipun disebutkan didalam Bhagawadgita itu.

Jadi kenapa Kitab Bhagawad Gita ini disebut kitab yoga karena isi pokok ajarannya tentang yoga, bagaimana cara mencari ketenangan hidup, mendekatkan diri dengan tuhan. Dalam Bhagawad Gita ini terdiri dari 18 BAB, yaitu

Bab I berjudul Arjuna wasada yoga. Terdiri atas 47 sloka tentang keraguraguan arjuna untuk melawan musuh, Bab II berjudul Samkhya Yoga, terdiri atas 72 sloka. Pada bagian nini Krisna menjelaskan bahwa sumber keputusan Arjuna adalah Avidya kekaburan batin (menjelaskan arti kehidupan), Bab III berjudul Karma Yoga, terdiri dari 43 sloka Pada saat inilah konsep kerja dibahas secara mendalam, Bab IV, berjudul Jnana Yoga Terdiri atas 42 sloka Pada bagian ini Kresna mengajarkan jalan Jnana, yaitu jalan kebijaksanaan spiritual, Bab V berjudul Karma Samyasa Yoga, Terdiri atas 29 sloka. Isinya merupakan penjelasan lebih lanjut dari Bab III dan IV, Bab VI berjudul Dhyana Yoga, terdiri atas 47 sloka Pada awal bab ini ditandaskan bahwa ia yang melakukan pekerjaan dengan bena adalah seorang yogin, Bab VII berjudul Jnana Wijana Yoga terdiri atas 30 sloka, isinya merupakan lanjutan dari bab II dan VI yaitu tentang evaluasi kosmis akibat ketidak seimbangan triguna, tiga dasar sifat prakerti, Bab VIII berjudul Aksara Brahma Yoga, terdiri atas 28 sloka, berisi penjelasan tentang Brahman dan Atman, Bab IX berjudul Raja Widya Raja Guhya Yoga, terdiri atas 34 sloka, dalam bab ini dijelaskan raja ini semua widya, Pengetahuan adalah ajaran ketuhanan, Bab X berjudul Wibhukti Yoga terdiri atas 41 sloka, merupakan penjelasan lebih lanjut

dari bab ketuhanan sebelumnya. Ditegaskan bahwa Tuhan adalah hakekat yang absolute, Bab XI Berjudul Wiswarupa Darsana Yoga. Terdiri atas 55 sloka, yaitu penjelasan dari Wibhukti Yoga, Bab XII Berjudul Bhakti Yoga, terdiri atas 20 sloka, Arjuna mengajukan pertanyaan nama lebih baik memuja Tuhan yang tanpa wujud atau yang berwujud, Bab XIII berjudul Ksetrajna Wibhaga Yoga, terdiri atas 34 sloka, isinya merupakan penjelasan lebih lanjut dari bab-bab yang membahas tentang ajaran samkya, Bab XIV berjudul Gunatraya Wibhaga Yoga, terdiri atas 27 sloka, membahas tentang tiga guna: satwam, rajas, tamas, manifestasi tiga guna ini dalam diri seseorang dapat diketahui dalam bentuk tingkah laku, Bab XV berjudul Purusotama Yoga, terdiri atas 20 sloka, bahkan ini lagi membahas tentang brahma Vidya, ajaran ketuhanan, Bab XVI yang berjudul Daivasura Sampad Wibahawa Yoga, terdiri atas 24 sloka. Pada bagian ini kembali menjelaskan tentang karma, yaitu perbuatan baik dan buruk kaitannya dengan karakter manusia, Bab XVII Berjudul Sraddha Traya Wibhaga Yoga, terdiri atas 28 sloka. Bagian ini kembali membahas tentang hubungan triguna, dan Bab XVIII, berjudul Samyasa Yoga, Terdiri dari 78 sloka. Bab ini merupakan bab simpulan dari semua ajaran yang terurai pada bab-bab (Pudja, 1984)

2.1 Daiwasura Sampad Wibhaga Yoga dilihat dari Kaca Mata Zaman 5.0

Bab XVI., Daiwasura sampad Wibhaga Yoga pada intinya membahas hakekat tingkah laku manusia yang dikenal sebagai perbuatan baik dan perbuatan buruk. Kedua hal ini merupakan inti pertanyaan Arjuna. Didalam menjawab pertanyaan itu Krsna menggambarkan tentang sifat-sifat yang disebut sifat Dewata dan sifat-sifat jahat sebagai sifat-sifat raksasa atau Asura. Mulai dari sair 1 sampai 3 adalah gambaran tentang sifat-sifat mulia sedangkan sifat-sifat Asura adalah yang berlawanan dan diperinci dalam sair 4.

Dikemukakan pula bahwa secara empiris tidak ada manusia yang hidupnya sempurna dan karena itu Krisna mendesak agar Arjuna atau siapa saja tidak berputus asa dan tidak pula merasa takut.

Dalam uraiannya apa yang disebut dalam sair 8 terdapat paham lokayatika atau Carwaka sebagai filsafat Hedonis telah dikenal pula yang didalam agama Hindu ditentang sebagai filsafat amoral. Dari sair 24, yang berakhir pada bab XVI Kresna menegaskan agar kitab sastra dan weda supaya dipedomani dan di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Pudja, 1984).

Daiwasura Sampad Wibhaga Yoga memiliki 24 sloka tentang dialog Arjuna dengan Kresna yang membahas tingkah laku manusia.

(Bhagawad Gita Bab 16 Sloka 1-3)
Sribhagawan uwaica:

(1) *Abhayam sattwasamiuddhir
nanayoga wyawasthitih, dinam
damai ca yajhis ca swidhyayas
tapa arjawam,*

Artinya:

Sri Bagawan bersabda:

Tak gentar, suci hati, bijaksana, berkepetapan mengabdikan melalui mu pengetahuan, dermawan, menguasai indria beryadnya dan mempelajari kitab-kitab weda, meditasi dan kejujuran.

(2) *Ahimsa satyam akrodhas tyagah
fäntir apaisunam, daya bhutesw
aloluptwam mardawam hrir
acapalam.*

Artinya:

Tak menyakiti, benar, bebas dari nafsu amarah, tidak ada keterikatan, tenang, tidak menfitnah kasih sayang kepada sesama mahluk, tidak dibingungkan oleh keinginan, lemah lembut, sopan dan bertetapan hati.

(3) *Tejah ksama dhritih saucam
adroho na timanita, bhawanti
sampadam daiwim abhijatasya
bharata.*

Artinya:

Cekatan, suka memasfkan, teguh iman, budi luhur, tidak iri hati, tanpa keangkuhan semua ini adalah harta, dari dia yang dilahirkan dengan sifat-sifat dewata, oh Arjuna

Dalam sloka bhagawad gita bab 16 (1-3) menjelaskan bagaimana perilaku, tingkah laku, sifat yang baik dan benar sesuai ajaran agama. Tak gentar, suci hati, bijaksana, berkepetapan mengabdikan melalui mu pengetahuan, dermawan, menguasai indria beryadnya dan mempelajari kitab-kitab weda, meditasi dan kejujuran, Tak menyakiti, benar, bebas dari nafsu amarah, tidak ada keterikatan, tenang, tidak menfitnah kasih sayang kepada sesama mahluk, tidak dibingungkan oleh keinginan, lemah lembut, sopan dan bertetapan hati, Cekatan, suka memasfkan, teguh iman, budi luhur, tidak iri hati, tanpa keangkuhan semua ini adalah harta, dari dia yang dilahirkan dengan sifat-sifat dewata. dalam Dalam konsep agama Hindu menyatakan bahwa kelahiran manusia dipengaruhi oleh konsep Tri Guna. Dalam kitab Wrhaspati tattwa menyatakan bahwa : Tri guna tattwa ngaranya satwam, rajah, tamah. Bahwa yang dimaksud Tri Guna (Tri = tiga, Guna = sifat, karakter, unsur pokok) yang menjadi dasar dari segala yang tercipta, yaitu satwam (kesenangan), rajah (bersemangat), dan tamah (lamban, malas). Dimana, sifat-sifat dari ketiga Guna itu mempengaruhi sifat dan ketuhanan dalam diri manusia (Piatha, 2018).

Melihat perkembangan jaman saat ini, mempengaruhi akan tingkah laku manusia zaman sekarang, seperti contoh mengendalikan emosi, mengendalikan pikiran dan perbuatan. Banyak fenomena ataupun kasus terjadi akibat perbuatan

seseorang atau oknum yang merugikan orang lain zaman sekarang, sehingga melenceng dari pesan-pesan yang disampaikan kresna dalam sloka tersebut. Dengan kata lain ajaran dalam bhagawad gita kurang terlaksana dengan baik. Salah satu kasus yang menyangkut tentang moral adalah pelecehan seksual yang bahkan terjadi pada usia dini, miris sekali. Selain itu kasus korupsi merajalela yang mencerminkan ketidakjujuran.

Korupsi dipandang sebagai perbuatan adharma yang merugikan masyarakat luas, negara bahkan dirinya sendiri. Sementara itu, dalam perspektif Hindu pendidikan anti korupsi dapat ditanamkan melalui penanaman nilai-nilai integritas dan budi pekerti sesuai dengan ajaran Veda (Dian Sari, 2023).

Kasus pembunuhan hewan bahkan manusia yang merusak ajaran ahimsa, kasus pornografi, dan masih banyak lagi. Ketika manusia lebih dan sering melakukan kejahatan maka itu disebut sifat asura (raksasa), seperti dalam sloka Bhagawad Gita bab 16 (6-7)

(6) daiwa asura ewa ca, daiwo wistarasa prokta asuraṁ partha me śrinu.

Artinya:

Ada dua macam makhluk ciptaan dalam dunia ini, yang mulia dan yang jahat yang mulia telah diuraikan secara terinci, (selanjutnya) dengarkan tentang yang jahat, dari aku, Arjuna.

(7) Prawrittir ca niwrittir ca jana na widur āsurah, na saucam na 'pi ca cāro na satyam tesu widyate.

Artinya:

Mereka yang jahat tidak mengetahui jalan. Prawir dan Nawir demikian pula tidak Mengetahui adanya kelakuan baik dan tidak kebenaran pada mereka.

Sri kresna bersabda bahwa manusia itu sudah dibekali dengan 2 sifat, Dewata sanpada dan asuri sanpada. Sifat-sifat para dewa (baik) dan sifat-sifat raksasa (buruk), tergantung bagaimana manusia itu mengendalikan sifat-sifat dalam diri mereka.

Mereka yang melakukan perbuatan jahat di luar dari ajaran dalam sloka 1-3 merupakan manusia yang akan tidak pernah mendapatkan jalan dalam hidup ini. Ketika sifat asura yang merajalela dalam diri manusia maka saat itu dunia menjadi sebuah kegelapan. Sifat-sifat asura tidak akan mendapatkan jalan untuk mencapai suatu ketenangan atau pun kelepasan (moksha).

Dalam Bhagawad Gita, bab 16 (4-5)

(4) Dambho darpo bhīmanas ca krodhaḥ parasya meva ca, ajñānaṁ ca 'abhijāto'si partha sampadam asurim.

Artinya:

Berpura-pura, angkuh, membanggakan diri, marah, kasar, bodoh, semuanya ini adalah harta dari dia yang dilahirkan dengan sifat-sifat raksasa, O Arjuna.

(5) Daiwī sampadaḥ wimokṣaya nibandhaya 'suri matā, ma sucaḥ sampadam daiwim abhijāto 'si paṇḍawa.

Artinya:

Sifat-sifat mulia adalah jalan untuk moksha dan keterikatan jahat adalah jalan menuju kejahatan, demikian dianggapnya; janganlah bersedih, wahai Panda-wa, Engkau dilahirkan dengan sifat-sifat Dewata.

Dalam ajaran agama hindu juga ada musuh dalam diri manusia yaitu Sad Ripu.

1. *Kama* artinya hawa nafsu atau keinginan yang negatif, keinginan yang berlebihan.
2. *Lobha* artinya loba, tamak, rakus, ingin memiliki hal milik orang lain.

3. *Krodha* artinya marah, emosi berlebihan, mengamuk.

4. *Moha* artinya kegusaran atau kebingungan, tidak paham, bodoh.

5. *Mada* artinya kemabukan, terlena, tidak dapat mengendalikan diri

6. *Matsarya* artinya irihati, suka melihat orang lain kesusahan, tidak suka melihat orang lain sukses (Sudirga, 2007:21-22 dalam untara,2019).

Manusia cenderung melakukan tindakan baik dan benar, karena setiap diri manusia memiliki sifat baik dan buruk tergantung masuia itu bisa tidak mengendalikan sifat buruk (asuri sampad) itu dan melakukan perbuatan yang baik dengan sifat dewata sampad.

Ketika berkaca pada zaman 5.0 ini yang banyak kasus miris terjadi yang dilakukan oleh perbuatan manusia yang kejam dan jahat. Penyebab semua hal ini mengenai bagaimana mengendalikan diri kita sehingga tetap dalam jalan kebenaran. Kasus ini salah satunya tentang tindak kejahatan pelecehan seksual. Jelas hawa nafsu seseorang tidak dapat dikendalikan menyebabkan suatu tragedy anmoral ini. Kasus remaja saat ini gencar dengan istilah Galau, galau dalam artian putus cinta, suatu hubungan yang memang dibuat semata hanya untuk kesenangan hawa nafsu, tanpa adanya rasa yang tulus sehingga banyak kejadian hingga hamil di luar nikah. Dalam Bhagawad Gita bab 16 sloka 8 menegaskan bahwa:

8) Asatyam apratistam te jagad ahur
aniswaram, aparaspara sambhutam
kim anyat kamahaitukam.

Artinya:

Mereka mengatakan dunia ini tanpa kebenaran Tanpa basis (moral), tanpa Tuhan, timbulnya hanya karena hubungan yang disebabkan oleh hawa nafsu birahi, lain Tidak

Ketika manusia jauh dengan tuhan maka banyak godaan yang menghampiri, tidak ada jalan dan terlanjur akan tindak anmoral. Nafsu akan birahi, nafsu akan kekayaan, kedudukan adalah sifat raksasa dengan adanya sifat Lobha. Ketika sifat itu

merajalela maka dunia dalam diri akan diselimuti oleh rasa ketidakpuasan dalam artian negative. melalui ajaran susila Dasa Yama Bratha, Tri Hita Karana dan Tri Kaya Parisudha. Dasa Yama Brata adalah sepuluh pengendalian atau pengekangan hawa nafsu. Dasa Yama Brata, meliputi: anresangsya atau arimbawa artinya tidak mementingkan diri sendiri, ksama artinya suka mengampuni dan tahan ujdalam kehidupan, satya artinya jujur, ahimsa artinya tidak menyakiti, dama artinya dapat menasihati diri sendiri, arjawa artinya teguh mempertahankan kebenaran, priti artinya cinta kasih, prasada artinya berpikir dan berhati suci, madurya artinya ramah tamah, lemah lembut, mardawa artinya rendah hati (Astra, 2023). Seperti dalam bhagawad gita bab 16 sloka 11-13, menyebutkan

(11) Gintam aparimeyam ca
pralayantam upäiritäh, kamopabhoga
parama etawad iti niscitah

Artinya:

Keinginan yang tak habis-habisnya itu hanya berakhir pada kematian, menganggap pemenuhan keinginan sebagai tujuan utama dengan berkeyakinan itulah ini semuanya.

(12) Asapäsasatair baddhah kima
krodha parayanah, Thante kama
bhogartham anyayena 'rthasamcayan.

Artinya:

Dibelenggu oleh beratus-ratus ikatan harapan, menyerahkan diri kepada nafsu dan kemarahan yang mereka memiliki mereka berusaha mengumpulkan ke-ayaan demi kepuasan birahi dengan jalan tidak dihalalkan.

(13) Idam adya maya labdham imam
prapsye manoratham, idam asti 'dam
api me bhawisyati punar dhanam.

Artinya:

Ini aku dapatkan ini hari, keinginan ini harus kucapai, ini Aku punya dan kekayaan itu juga akan jadi milik Aku lagi.

Keinginan nafsu yang meronta-ronta sebenarnya manusia ada dalam jurang kegelapan yang tanpa habisnya. Dalam Bhagawad Gita bab 16 Sloka (14-19) menjelaskan tentang kesombongan yang dikuasai oleh kama dan lobha.

(14) Asau maya hatah trur hanisye
ca 'paran api, iwaro "ham aham
bhogi siddho "ham balawan sukhi,

Artinya:

Musuh ini telah terbunuh oleh Ku
dan yang lain akan kubunuh pula,
Aku adalah Tuhan Aku adalah
penikmat. Aku adalah sempurna,
berkuasa dan bahagia.

(15) Adhyo "bhijanawan asmi ko
'nyo 'sti sadriso maya, yaksye
dasyami modisya ity ajñana
wimohitah.

Artinya:

Aku kaya raya dan kelahiran
bangsawan siapakah yang bisa
menyamai Aku? Aku akan
mengadakan upacara, Aku
berderma Aku bergembira,
demikian mereka dalam ketololan

(16) Anekacitta wibhranta
samawritah, prasak tah
kamabhogesu patanti narake 'sucaw.

Artinya:

Berbagai macam pikiran, tertutup
bingung oleh jaring pikiran yang
membingungkan, terseret kedalam
pemuasan Kama mereka jatuh
kedalam neraka yang menjijikkan,

(17) Atma sambhāwitaḥ stabdha
dhana mana madanwitaḥ, yajante
namayajñais te dambhena
'widhipurwakam.

Artinya:

Dengan memuji dirimu, benar
sendiri, bangga dan mabuk akan
harta, mereka mengadakan
bermacam-macam yadnya, dengan
berpura-pura tidak sesuai dengan
peraturan.

(18) Ahamkaram balam darpar
kamam krodham ca samsritah, mam
atma pardehesupradwisanto
bhyasuyakah

Artinya:

Dengan kebiasaan yang buruk ini
(ia) membohongi dirinya sendiri
oleh keakuan, kekuatan,
kesombongan, kama dan
kemarahan, maembenci Aku yang
ada dalam jas- mani mereka sendiri
dan jasmani lainnya.

Ketika seseorang mendapatkan
popularitas, jabatan atau kedudukan yang
tinggi, dan memperoleh harta yang
berlimpah biasanya ia berpotensi untuk
bersikap sombong dan angkuh. Zaman
yang kita lalui saat ini disebut zaman Kali
Yuga di mana moralitas berada pada
puncak degradasi. Segala sesuatunya
menjadi tidak menentu dan banyak orang
yang meninggalkan swadharmanya hanya
semata-mata untuk mendapatkan harta dan
materi lainnya (Susanti,2020).

Zaman kali kali yuga merupakan
zaman dimana banyak ada kekacauan,
budipekerti diuji sehingga kurangnya
mempelajari ajaran agama. Sehingga
melakukan suatu perbuatan itu harus sesuai
dalam ajaran kitab suci vedadan dengan
mengendalikan diri, pikiran dan rasa
sehingga terhindar dari sifat raksasa. Saat
zaman kali yuga sekarang ni memang
banyak godaan dan kasus yang
menyelewah dalam ajaran hindu sehingga
dalam zaman 5.0 ini juga disebut jaman
kehancuran.

Dalam Bhagawad Gira bab 16 sloka
20- 23 menjelaskan,

(20) Asurim yonim apanna mudha
janmani-janmani mam aprapyai 'wa
kaunteya tato yanty adhamam
gatim.

Artinya:

Mereka terjerumus kedalam kandungan kejahatan, dari kelahiran tidak akan mencapai Aku terus, mereka jatuh kejalan yang paling rendah oh Kuntiputra.

(21) Triwidham narakasye 'dam dwaram nāsanam ātmanah, kamah krodhas tatha lobhas tasmid etat trayam tyajet.

Artinya:

Ini pintu ke neraka, menuju jurang kehancuran diri, ada tiga yaitu, Kama, Krodha dan Lobha, oleh karena itu ketiga tiganya harus ditinggalkan.

(22) Etair wimuktah kaunteya tamodwarais tribhir narah, acaraty atmanah sreyas tato yati param jatim

Artinya:

Orang yang terbebas dari ketiga-tiga pintu kegelapan ini, Oh Kuntiputra, berbuat untuk kemuliaan Atman, akhirnya mencapai tempat yang tertinggi.

(23) Yah sastrawiddhim utsrija wartate kamakaratah, na sa siddhim awapnoti na sukhā na parim gatim.

Artinya:

la yang meninggalkan ajaran ajaran kitab suci, ada dibawah pengaruh Kama, tidak akan mencapai kesempurnaan, kebahagiaan dan tujuan tertinggi.

Tujuan kehidupan manusia adalah untuk menyadari kemahakuasaannya dan

Tujuan agama adalah untuk mengajar manusia bagaimana memanifestasikan kemahakuasaannya dalam dirinya, ketika manusia enggan memahami dan mempelajari kemahakuasaan dalam dirinya maka kehancuran terjadi. Ketika ditempatkan dalam tempat yang memang terpengaruh oleh kehancuran, pemberontakan tetapi bukan tentang tempat itu tetapi bagaimana manusia menerima, memilah dengan baik ajaran tersebut untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dengan *wiweka* manusia itu sendiri. Ketika jalan manusia benar maka terhindar dari sifat hawa nafsu, kemarahan, dan ketamakan maka *atman* akan mendapat kemuliaan mencapai tempat yang tertinggi.

III. SIMPULAN

Dalam *Bhagavadgita* ditemukan dasar-dasar moralitas yang dalam bentuk pernyataan positif dan negative teridentifikasi melalui sifat-sifat manusia yang mulia dan tidak mulia. Ketika tujuan Yoga adalah mencapai suatu kelepasan yang sempurna, mendekatkan dan menghubungkan diri dengan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* dengan jalan dalam ajaran *Daiwasura Sampad Wibhaga Yoga* mengenai tingkah laku manusia, sifat yang dimiliki manusia, perbuatan baik dan buruk, salah dan benar yang nantinya bisa digunakan untuk batu loncatan dalam mencapai tujuan Yoga itu sendiri.

Dewasa ini manusia dihadapkan dengan zaman *refolusi 5.0*, dimana mengedepankan *refolusi industry* dan teknologi. Dalam agama hindu manusia dihadapkan oleh Zaman *Kali Yuga*, dimana pada zaman ini tentang sebuah kehancuran, menurunnya *swadharma* manusia, ketika kita dihadapkan oleh keadaan seperti itu harus bagaimana kita? Menetapkan dan tetap mengendalikan diri dari setiap godaan negative, menghindari perbuatan jahat, mengendalikan sifat asura dalam diri sehingga bisa mencapai keharmonisan

dalam kehidupan. Seperti dalam Bhagawad Gita bab 16 sloka 24, menjelaskan bahwa

(24) Tasmac chastram
paranamam tekaryakarya
wyawasthitau, faitwa istra
widhanoktamkarma kartum iha
'rhasi

Artinya:

Karena itu biarlah kitab-kitab suci itu menjadi petunjukmu untuk menentukan kebenaran, untuk menentukan baik-buruk perbuatan supaya diketahui dari pernyataan aturan dalam ajaran ajaran kitab suci untuk engkau kerjakan lah disini.

Ketika dalam keadaan seperti itu hendaknya manusia tetap padajalan kebenaran dan selalu mempelajari kitab-kitab suci sebagai pedoman kita manusia menjalankan perbuatan yang baik dan benar entah itu dalam zaman dulu atau zaman revolusi 5.0 dewasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astra, I Putu, dkk. 2023. " Pembentukan Perilaku Susila Berbasis Ajaran Dasa Yama Bratha Melalui Kegiatan Gathering Grha Pada Siswa SMK Negeri Bali Mandara". Jurnal Jurdiksa, Vol 2 No 1 , e-ISSN: 2828-9323. Diakses pada 11 Oktober 2023
- Dian Sari, Ni Putu Rosita. 2023. " Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kacamata Agama Hindu". Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis, Vol 3 No 1 P-ISSN : 2809-3925. Diakses pada 11 Oktober 2023
- Jaya Negara, Gede Agus. 2021. " Tujuan Pelaksanaan Yoga dalam Kitab Bhagawadgita". Diakses pada 10 Oktober 2023
- Pudja, G. MA.SH. 1984. " Bhagawad Gita (Pancama Weda)"
- Piatha,I Nyoman. 2018."Manifestasi Tuhan Pada Tubuh Manusia Dalam Teks Anggastya Prana". Jurnal Sanjiwani.volume 9, No 2. Diakses pada 10 Oktober 2023
- Susanti, Komang Dewi. 2021. " Ajaran Susila Hindu Dalam Membangun Karakter Dan Moralitas". Haridracarua: Jurnal Pendidikan Agama Hindu, Bol 1 No 1. Diakses pada 10 Oktober 2023
- Untara, I Made Gami Sandi,dkk. 2019." Ajaran Ahimsa Dalam Bhagawad Gita". Jurnal Vidya Darsan, Vol 1 No 1. Diakses pada 11 Oktober 2023
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lahat/baca-artikel/16023/Mengenal-Revolusi-Industri-50.html>
- <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6608884/sombong>
- <https://paduarsana.com/2012/08/09/bagaimana-menjaga-sifat-dewata-di-dalam-diri/>